



STRATEGI DAKWAH ORGANISASI BADAN DAKWAH ISLAM DALAM MENGUATKAN KARAKTER DAN MORAL SESUAI AJARAN AHLU SUNNAH WAL JAMAAH DI SMAN 2 MALANG

R. Muhammad Zakky Ghufro¹, Maskuri², Muhammad Sulistiono³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: ¹22001011143@unisma.ac.id, ²maskuri@unisma.ac.id,
³muhammad.sulitono@unisma.ac.id

Abstract

On the other hand, with the advancement of technology becomes one of the reasons why today's young generation is easy to take science from various sources. These researchers use qualitative research with the type of case study research that focuses on a particular group or situation by considering character and morality. The research was carried out at 2 Malang High School located at L. Admiral Martadinata No. 84, Sukoharjo, Klojen district, Malang City, East Java 65118. The data collection technique in this study uses observation, interview and documentation techniques. The data analysis process in this study uses interactive patterns developed by Miles and Huberman: condensation, data presentation, verification/drawing conclusions. For verification of data validity use: 1) Extension of attendance, 2) Persistence of observation, 3) Triangulation, 4) Equivalent verification. The results of the research found that there is a strategy that includes the strategy of praise applied by the organization of the Islamic Body of Praise in Higher State Schools 2 Malang effective in strengthening the character and morals of pupils. Strategic planning involves identifying target problems, formulating a model of problem-solving methods, establishing a solution strategy, and evaluating the implementation of the solution strategy model. The process of performing the sermon is divided into several types: religious programs, spiritual practices, and specifically character and moral training. He is the only one who has faith in God, and he is the one who loves and loves God.

Kata Kunci: *strategies of islamic devotion, strengthening character and morality*

A. Pendahuluan

Badan Dakwah Islam merupakan wadah untuk menampung aspirasi siswa di suatu lembaga pendidikan yang memiliki potensi di dalam bidang Agama Islam dengan tujuan semata mata mensyiarkan nilai nilai budaya Agama Islam. Dengan adanya Badan Dakwah Islam yang terdapat di beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dapat menjadikan benteng bagi generasi milenial khususnya, mengingat dengan semakin maju nya teknologi serta budaya yang

bersumber dari sosias media yang dapat mengancam kebodohan generasi penerus bangsa.

Secara umum dakwah memiliki pengertian menerangkan dan menyampaikan dalam kaitannya terhadap orang-orang yang menolak dan menentang Islam, serta membentuk dalam kaitannya orang-orang yang telah menerima Islam. Dakwah dilakukan Nabi Muhammad Saw pada masa beliau setelah diangkat menjadi rasul menyeru kepada penduduk Makkah untuk menyembah Allah Swt, menghilangkan pemujaan kepada berhala setelah masuk Islam.

Ahlu Sunnah Wal Jama'ah adalah salah satu aliran yang memiliki pemahaman tentang teologis atau Aqidah dengan ajaran yang sebaik-baiknya yang turun temurun telah diajarkan oleh Nabi Muhammad. Adapun pemahaman Aswaja ini adalah bentuk reaksi terhadap adanya aliran-aliran yang menyimpang dan ekstrim dalam beragama Islam. Tentunya aliran-aliran tersebut tidak sepemahaman dengan apa yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabatnya.

Pentingnya peran agama dalam pembentukan karakter dan moralitas individu tidak dapat dipandang sebelah mata. Di lingkungan pendidikan, dakwah menjadi salah satu instrumen untuk menggali dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya di mimbar dan panggung saja dapat terlaksananya dakwah, akan tetapi lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang memiliki berbagai macam suku dan kepercayaan juga menjadi peluang yang bagus dalam menyiarkan agama Islam. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu media sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan akademis tetapi juga mendukung pengembangan nilai-nilai spiritual siswa.

B. Metode

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam lingkungan ilmiah yang menggunakan teknik dan metodologi ilmiah yang dapat dilakukan oleh individu atau peneliti yang mempunyai minat yang kuat terhadap ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong, metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi melalui kata-kata dan tindakan yang dikomunikasikan oleh individu yang diamatinya (Prastowo 2014).

Observasi: Observasi merupakan hal yang mendasar atas semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya bisa melakukan penelitian menurut data, khususnya informasi tentang dunia nyata yang diperoleh dengan mengamati dan memperhatikan. Informasi dikumpulkan dan sering diperbarui yang menggunakan alat canggih untuk mencapai tujuan menganalisa objek. Mulai dari benda yang

sangat kecil sampai yang jauh tersebut dapat dilihat dengan mudah (Sugiyono 2020).

Wawancara: adalah jenis pertukaran informasi antara dua individu seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengirimkan satu informasi dengan tujuan tertentu dalam pikiran pribadi narasumber (Mulyana 2006).

Dokumen: Materi atau film tertulis apa pun dianggap sebagai dokumen. Dokumen adalah sejarah peristiwa masa lalu yang diperbolehkan melalui tulisan, ilustrasi, atau proyek berskala besar seseorang (Moleong 2019) Temuan yang diperoleh baik dari observasi maupun wawancara akan lebih berharga.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Dakwah organisasi Badan Dakwah Islam dalam menguatkan karakter dan moral sesuai ajaran Ahlu Sunnah wal Jamaah di SMAN 2 Malang

Pendidikan agama ini, kita dapat menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran untuk membentuk individu yang berkepribadian dan berbudi luhur. Melalui pendidikan agama, sekolah berperan sebagai agen pembentuk generasi muda bangsa yang mendorong perubahan (Putri, 2019). Perencanaan dakwah yang disusun oleh organisasi Badan Dakwah Islam akan melewati beberapa tahapan yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

a. Identifikasi Masalah.

Langkah pertama yang dilakukan oleh pengurus organisasi Badan Dakwah Islam yaitu mencari titik masalah yang akan menjadi tantangan dakwah. Proses ini sangat penting untuk dilaksanakan oleh organisasi pada umumnya guna mengetahui apa yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah tujuan. Hal tersebut juga selaras dengan perkataan Abdul Munir Mulkhan yaitu Identifikasi masalah didefinisikan sebagai penemu tunjukkan kesenjangan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang diinginkan. Dalam konteks ini berarti kesenjangan antara kondisi ideal (menurut tolak ukur islam) manusia (individu dan Masyarakat) dengan kenyataan yang ada pada objek dakwah yang dihadapi (Mulkhan 2002).

b. Merumuskan model metode pemecahan yang tepat.

Merumuskan model pemecahan ini langsung berkaitan apa yang menjadi kebutuhan utama objek dakwah. Dari berbagai macam metode yang dapat dipilih, organisasi Badan Dakwah Islam sangat mengedepankan metode yang cocok untuk diterapkan ke objek dakwah. Tentunya dalam perumusan model metode pemecahan ini juga terdapat data yang

menunjukkan metode apa yang cocok diterapkan kepada objek dakwah melalui beberapa analisis atau identifikasi masalah.

Hal tersebut senada dengan perkataan Watik apabila dalil pembeda dan identifikasi permasalahan yang ada dalam dakwah, baik dari sudut pandang perorangan maupun masyarakat, sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah mencari model-model yang bisa digunakan untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan tersebut, dan setelah itu memilih model yang tepat (Watik. 1986).

c. Menetapkan strategi pemecahan.

Langkah selanjutnya ialah menetapkan strategi pemecahan yang telah dirumuskan dari awal identifikasi masalah. Penetapan strategi ini berkaitan dengan beberapa aspek metodologi, substansi dan pelaksanaan. Dalam proses tersebut juga akan melewati beberapa tahapan yang akan dilalui seperti penetapan metode, pengelolaan isi dakwah dan penetapan pelaksanaan dakwah.

Hal ini juga sejalan dengan beberapa teori mengenai strategi dakwah yang ditulis oleh Al Asy'ari (2019) dalam Strategi Perencanaan Dakwah. Langkah selanjutnya adalah menetapkan strategi pemecahan yang mana langkah lain setelah mengatur untuk memilih pengaturan yang benar.

2. Proses pelaksanaan dakwah dalam organisasi Badan Dakwah Islam dalam menguatkan karakter dan moral sesuai ajaran Ahlu Sunnah wal Jamaah yang ada di SMAN 2 Malang.

Beberapa pelaksanaan dakwah yang dimiliki organisasi Badan Dakwah Islam yang ada di SMAN 2 Malang ini terdiri dari 3 proses pelaksanaan program yakni :

a. Program yang bersifat Religius.

Keberhasilan SMAN 2 Malang dalam menyelenggarakan kegiatan religius ini tentunya dengan kerja sama yang dilakukan oleh organisasi Badan Dakwah Islam, akhirnya berbuah cukup baik, dimana apabila merujuk pada religiusitas, bahwa manusia itu dikatakan religius apabila memiliki keimanan yang utuh, ibadah yang tekun dan memiliki akhlak yang mulia (Raharjo 2010). Program tersebut teraplikasikan dengan beberapa kegiatan seperti Khotmil Qur'an, Shalat Dhuhur berjamaah, Ziarah kubur, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

b. Pembiasaan terkait Spiritual.

Menurut Hafidz Pembiasaan spiritual ini bertujuan untuk membentuk sosok pribadi anak/manusia menjadi manusia lebih baik bagi diri, keluarga, masyarakat dan negara. Pembiasaan ini tentunya berbeda dengan program yang bersifat religius. Apabila program yang identik dengan religius hamper keseluruhan hanya dapat dilaksanakan oleh umat yang beragama islam. akan tetapi dalam program pembiasaan spiritual ini, organisasi Badan Dakwah Islam melalui sekolah menyediakan program program yang dapat dimanfaatkan dan dinikmati hasilnya oleh seluruh umat beragama (Hafidz 2022).

- c. Pembinaan secara khusus seputar karakter dan moral.

Menurut Ainiyah, N. Kemajuan karakter dan moral siswa sangat dipengaruhi oleh ajaran agama Islam, sebab di dalamnya terdapat informasi seputar keyakinan yang merupakan landasan bagi kemajuan akhlak serta moral. Siswa dibimbing menuju dimensi keagamaan melalui akhlak tersebut. Disisi lain juga pembentukan karakter serta moral siswa sangat berpengaruh dalam prestasi yang akan diraih dalam proses pembelajarannya selama di sekolah maupun di luar sekolah (Ainiyah 2013).

3. Implikasi yang dihasilkan dalam pelaksanaan dakwah yang ada di Badan Dakwah Islam dalam menguatkan karakter dan moral sesuai ajaran Ahlu Sunnah wal Jamaah.

Merujuk dalam penjelasan di atas, implikasi yang dihasilkan dalam pelaksanaan strategi dakwah yang dimiliki oleh Badan Dakwah Islam dalam menguatkan karakter dan moral siswa SMAN 2 Malang sebagai berikut :

- a. Sikap Solidaritas yang tinggi

Solidaritas yang tinggi ini merujuk pada beberapa agenda program yang telah diterapkan oleh organisasi Badan Dakwah Islam dengan arti siswa memiliki tujuan bersama, rasa saling percaya, kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan antar siswa berdasarkan sentimental dan etiket yang dipercayai oleh Sebagian besar warga sekolah. Siswa juga mampu menjalankan kehidupan beragama dengan lebih damai dan nyaman serta menunjukkan solidaritas dan Kerjasama yang kuat sehingga mampu menciptakan lingkungan yang harmonis serta memiliki dampak yang positif terhadap sesama.

- 2) Memiliki sikap yang moderat

Memiliki sikap yang moderat ini mengacu pada bagian pemahaman siswa terhadap setiap program kegiatan yang dijalani selama ada di lingkungan sekolah. Yakni siswa mampu menjunjung tinggi rasa kemanusiaan yang adil dan beradab yang sesuai dengan nilai Pancasila sila ke-2. Sikap ini juga menerapkan bagaimana keterbukaan siswa terhadap sesuatu yang dihadapinya tanpa merasa dirinya paling benar dan siswa juga memiliki gaya berpikir yang rasional, Budi Pekerti yang luhur. Di sisi lain, ada juga yang cenderung terlalu longgar dan tidak tegas dalam beragama, serta kurang kritis terhadap aspek negatif dari budaya dan peradaban (Maskuri 2020).

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang telah tulis oleh Tim Dosen pendidikan agama Islam UN Malang bahwa setiap individu meningkatkan akhlak yang baik, karena Allah SWT mewajibkan setiap manusia untuk menghiasi diri dengan akhlak mulia dan menjauhi akhlak yang tercela (UM. 2015).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Perencanaan strategi dakwah organisasi Badan Dakwah Islam dalam menguatkan karakter dan moral siswa sesuai ajaran Ahlu Sunnah wal Jamaah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan strategi dakwah organisasi Badan Dakwah Islam dalam menguatkan karakter dan moral siswa sesuai ajaran Ahlu Sunnah wal Jamaah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang melalui beberapa tahapan yaitu: 1) Identifikasi masalah lapangan terkait sasaran dakwah, 2) Merumuskan model metode pemecahan masalah, 3) menetapkan strategi pemecahan.

Proses pelaksanaan strategi dakwah organisasi Badan Dakwah Islam dalam menguatkan karakter dan moral siswa sesuai ajaran Ahlu Sunnah wal Jamaah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang terbagi menjadi beberapa point yaitu: 1) Program yang bersifat religius, 2) Pembiasaan terkait spiritual, 3) Pembinaan secara khusus terkait karakter dan moral.

Implikasi yang dihasilkan dari proses pelaksanaan strategi dakwah organisasi Badan Dakwah Islam dalam menguatkan karakter dan moral siswa sesuai ajaran Ahlu Sunnah wal Jamaah di Sekolah Menengah Atas Negeri Malang adalah siswa terbentuk di dalam dirinya beberapa point yaitu: 1) Beriman dan bertaqwa, 2) Amal saleh, 3) Budi pekerti yang luhur.

Daftar Rujukan

- Ainiyah, W. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum*, 13(11), 2013.
- Hafidz, N., Kasmianti, K., & Diana, R. R. "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan dalam Mengasah Kecerdasan Spiritual Anak." *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 2022.
- Maskuri, Q. Z. (2020). Pendidikan Islam Multikultural Berwawasan Wasathiyah: Penguatan Karakter Wasathiyah. *Jurnal Islam Nusantara*, 246-257.
- Moleong, L. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." *PT. Remaja Rosda Karya*, 2019.
- Mulkhan, A. M. "Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam." *Yogyakarta: Tiara Wacana*, 2002.
- Mulyana, D. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2006.
- Putri, Hanif. Sulistiono. (2019). Strategi Pendidikan Religius Pada Anak Penderita Autisme (Studi Kasus di SLB C Negeri Autis Kedungkandang Kota Malang). *VICRATINA*, 32-39.
- Prastowo, A. "Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif." *Yogyakarta: Diva Press*, 2014.
- Raharjo, S. B. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*." 16(3). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>, 2010.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D." *Bandung: Alfabeta*, 2020.
- UM., Tim Dosen PAI. "Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter." *Malang: Dream Litera*, 2015.
- Watik. "Etika, Islam, dan Kesehatan; Sumbangan Islam dalam Menghadapi Problema Kesehatan Indonesia." *Jakarta: Rajawali Press*, 1986.